

BAB 1

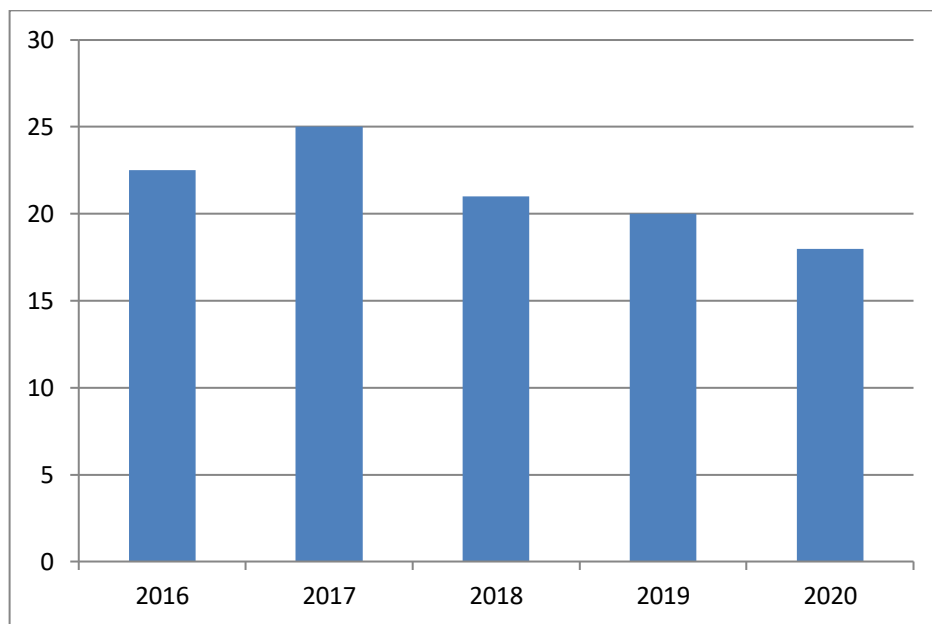
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memiliki pertahanan yang sangat bagus ketika sedang mengalami krisis. Karena dalam situasi apapun pasti semua orang sangat membutuhkan adanya barang konsumsi untuk melangsungkan hidupnya. Ditengah pandemi COVID-19, sektor barang konsumsi terkhusus pada perusahaan makanan dan minuman disebut defensif atau tahan terhadap krisis. Karena sektor barang konsumsi memiliki diversifikasi produk yang sangat luas serta selalu menjalankan strategi yang tepat sehingga bisa bertahan dari dampak adanya pandemi tersebut.

Namun disisi lain, pengaruh dari adanya pandemi COVID-19 juga dirasakan oleh sektor barang konsumsi diantaranya pada sektor ini mengalami kecenderungan untuk terus mengalami penurunan. Dimana penurunan tersebut berasal dari adanya ketidakstabilan akan nilai rupiah di tengah perekonomian global, hal tersebut sangat berdampak terhadap minat investor terhadap sektor konsumsi yang semakin menurun dan tingkat daya beli masyarakat yang semakin melemah. Selain itu, ketertarikan investor terhadap sektor konsumsi semakin menurun, karena para pelaku pasar beralih kepada sektor teknologi. Dari adanya pengaruh-pengaruh terhadap sektor barang konsumsi diatas, sangat memberikan dampak terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumsi diantaranya adanya potensi terhadap perusahaan baik dari sisi produksi akibat pembelian

bahan baku yang semakin mahal dan juga berimbas terhadap nilai jual, baik dari sisi kewajiban maupun utang perusahaan [1].



Sumber: IDX, Diolah peneliti 2021.

Grafik 1.1

Pertumbuhan Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Selama 2016-2020

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada sektor industri barang konsumsi tahun 2016 mencapai 22,42%. Kemudian di tahun berikutnya melonjak sebesar 25,32%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 21,49%. Namun di tahun-tahun berikutnya terus mengalami penurunan, yaitu di tahun 2019 senilai 20,11% dan menurun kembali di posisi 18,06% pada tahun 2020. Berdasarkan Bursa Efek Indonesia kinerja sektor barang konsumsi mengalami penurunan sebesar 19,17%. Penurunan tersebut merupakan penurunan yang paling tipis

dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Dampak yang dirasakan oleh sektor barang konsumsi akibat adanya pandemi ini adalah berubahnya pola kegiatan masyarakat dan semakin melemahnya daya beli terutama pada pekerja sektor informal [1]. Dengan adanya pandemi ini diimbangi bahwasanya masyarakat berkegiatan dari rumah sehingga menyebabkan konsumsi barang yang semakin meningkat, yang kemungkinan menjadi salah satu sentimen positif yang menjadi penyokong kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan sektor barang konsumsi.

Nilai perusahaan merupakan fokus utama yang dilihat investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor [2]. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan [3]. Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham yang tinggi pula. Nilai perusahaan yang meningkat akan mempengaruhi nilai pemegang saham jika peningkatan yang nyata dalam tingkat pengembalian investasi tinggi kepada pemegang saham [4].

Berdasarkan teori struktur modal yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan perusahaan tidak terlepas dari kebijakan hutang, yang mana diketahui bahwa kebijakan hutang berkaitan erat dengan struktur modal, maka tugas penting

yang dihadapi oleh manajer keuangan adalah berkaitan dengan komposisi struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan [3]. Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri [2]. Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, tingkat profitabilitas, pajak penghasilan, tindakan manajemen, sikap manajemen, sikap memberi pinjaman, dan lembaga pemberi peringkat, kondisi pasar dan internal perusahaan serta fleksibilitas keuangan [5].

Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan [6]. Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Analisa profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktiva yang dipergunakan [7].

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat perusahaan dalam menghasilkan laba. Supplier, investor dan juga kreditur akan melihat sejauh

mana kinerja perusahaan dari investasi dan penjualan untuk dapat menghasilkan laba. Hal tersebut dapat terlihat dari profitabilitas perusahaan yang baik. Dengan rasio profitabilitas, maka nilai perusahaan tersebut dapat bertambah [8]. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba guna meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan [2].

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan [1]. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan atau investasi dari calon investor. Menurut [7], ukuran perusahaan juga dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan [7]. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dapat melunasi tepat waktu kewajiban keuangan yang berjangka pendek. Tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek dan sebaliknya [8]. Semakin likuid perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat

kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para kreditur maupun calon investor [1].

Penelitian yang dilakukan [7] menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian [9] yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada nilai perusahaan, namun penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian [4] yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [6] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [10] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [9] menunjukkan hasil bahwa likuiditas yang diukur dengan aktiva lancar (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini sejalan tidak sejalan dengan penelitian [3] yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan [7] menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [8] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [1] menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [3] yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian yang dilakukan [7] menunjukkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan [1] menunjukkan hasil bahwa profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa profitabilitas melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian [1] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan melalui struktur modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [7] menunjukkan hasil bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan

penelitian [8] yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi likuiditas ketika dimediasi struktur modal.

Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasih beberapa masalah yaitu :

1. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan.
2. Rendah tinggi nya tingkat laba menjadi hal yang diperhatikan oleh investor..
3. Ukuran perusahaan yang berskala kecil tidak akan banyak menarik investor.
4. Struktur modal yang tidak terstruktur menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modal.
5. Likuid atau tidak likuidnya perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

6. Adanya faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham-saham yang sehat.
7. Mengidentifikasi kondisi perekonomian saat ini yang telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan maka penulis membatasi permasalahan yang ada yaitu membahas mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas sebagai variabel independent, terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent, dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

7. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya diantaranya :

1. Bagi penulis

Penulis dapat memperluas pengetahuan untuk mendalami ilmu manajemen keuangan serta dapat melihat dan memahami bagaimana implementasi teori pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai keuangan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan bagi perusahaan untuk menciptakan nilai tambah perusahaan dengan menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening.